

## BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI SONGOWARENGI

Ana Fitriyatul Bilgies<sup>1</sup>, Have Zulkarnaen<sup>2</sup>, Nurul Fauziyah<sup>3</sup>, Anjar  
Sulistyowati<sup>4</sup>, Ahmad Fathur Rozi<sup>5</sup>

[anafitriyatulbilgies@unisda.ac.id](mailto:anafitriyatulbilgies@unisda.ac.id), [havezulkarnaen@unisda.ac.id](mailto:havezulkarnaen@unisda.ac.id), [nurul\\_fauziyah@unisda.ac.id](mailto:nurul_fauziyah@unisda.ac.id),

[anjarani@unisda.ac.id](mailto:anjarani@unisda.ac.id), [fathurozi@unisda.ac.id](mailto:fathurozi@unisda.ac.id)

Email Koresponden : [anafitriyatulbilgies@unisda.ac.id](mailto:anafitriyatulbilgies@unisda.ac.id)

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan.

DOI: <https://doi.org/10.61796/jscs.v1i2.118>

Received: 16-06-2024

Accepted: 19-06-2024

Published: 19-06-2024

### Abstract:

A change in the paradigm of society regarding waste needs to be carried out in a sustainable manner. Education of residents' awareness and skills for waste management with the application of the principles of reduce, reuse, recycle and replant (4R) is important in solving waste problems through waste management from the source. Waste banks are one of the effective strategies to overcome waste management problems in rural areas. Waste bank activities are the concept of collecting dry waste and sorting and have management like banking but what is saved is not money but waste. In operating a waste bank, active community participation is essential. Empowering citizens through counseling, education, training activities with emancipatory participation methods (interaction and communication), as well as dialogue with residents in the community. Residents Waste bank managers with related stakeholders. The Waste Bank in Songowareng village has provided benefits to residents, especially direct benefits by reducing waste generation in the community, a cleaner and more beautiful environment, and economic independence of residents.

**Keywords:** *Health, Rubbish, Songowareng Village*

### INTRODUCTION

Sampah adalah salah satu permasalahan lingkungan yang sangat mendesak untuk diatasi di era modern ini. Pertumbuhan populasi dan konsumsi manusia telah menyebabkan jumlah sampah yang dihasilkan semakin meningkat. Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat berdampak negatif pada lingkungan, kesehatan manusia, serta keberlanjutan sumber daya alam.

Sesuai dengan filosofi mendasar mengenai Pengelolaan sampah sesuai dengan ketentuan dalam Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, kini perlu perubahan cara pandang masyarakat mengenai sampah dan cara memperlakukan atau mengelola sampah. Cara pandang masyarakat pada sampah seharusnya tidak lagi memandang sampah sebagai hasil buangan yang tidak berguna. Sampah seharusnya dipandang sebagai sesuatu yang mempunyai

nilai guna dan manfaat. Dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis sampah Rumah Tangga, maka praktek mengolah dan memanfaatkan sampah harus menjadi langkah nyata dalam mengelola sampah. Masyarakat harus meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah dengan mendidik dan membiasakan masyarakat memilah, memilih, dan menghargai sampah sekaligus mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan bank sampah (Tallei dkk., 2013).

Salah satu solusi yang diperkenalkan untuk mengatasi masalah sampah ini adalah konsep bank sampah. Bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah yang berfokus pada upaya daur ulang dan pengolahan kembali sampah untuk mengurangi volume sampah yang akhirnya akan dibuang ke tempat pembuangan akhir. Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, kemudian akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama dengan bank sampah. Sementara plastik kemasan dapat dibeli oleh pengurus PKK setempat untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan. Prinsip bank sampah melibatkan partisipasi masyarakat dalam mengumpulkan, memilah, dan menjual sampah yang dapat didaur ulang atau diolah kembali, seperti plastik, kertas, logam, dan sebagainya. Beberapa hal penting yang perlu dicermati terkait bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah adalah:

**Edukasi Masyarakat:** Pentingnya pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat dari bank sampah, cara memilah sampah yang benar, serta dampak positifnya terhadap lingkungan dan ekonomi lokal.

**Pengelolaan yang Efektif:** Bank sampah perlu dijalankan dengan manajemen yang baik, termasuk sistem penerimaan, pengelolaan, dan penjualan sampah. Dibutuhkan juga infrastruktur yang memadai dan fasilitas untuk memproses sampah yang telah dikumpulkan.

**Insentif dan Imbalan:** Memberikan insentif kepada masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam bank sampah dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka.

**Peran Pemerintah dan Swasta:** Kerjasama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan bank sampah. Pemerintah dapat memberikan dukungan kebijakan, bantuan teknis, dan pendanaan, sedangkan sektor swasta dapat berperan sebagai mitra dalam pengelolaan dan pemasaran produk daur ulang.

**Inovasi Teknologi:** Pemanfaatan teknologi dalam sistem pengelolaan bank sampah dapat mempermudah proses pencatatan, pelacakan, dan analisis data yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan perbaikan sistem.

**Dampak Sosial dan Ekonomi:** Selain manfaat lingkungan, bank sampah juga berpotensi menciptakan lapangan kerja baru dan memberdayakan ekonomi lokal melalui penjualan produk daur ulang.

Skala dan Jangkauan: Pengembangan bank sampah dapat dimulai dari level komunitas, lingkungan, hingga skala kota atau wilayah, tergantung pada kondisi setempat.

Dengan pendekatan partisipatif dan melibatkan seluruh elemen masyarakat, bank sampah dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Selain itu, kombinasi dengan upaya pengurangan sampah dari sumbernya dan pengelolaan sampah berbasis teknologi juga akan meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah secara keseluruhan.

## **RESEARCH METHODS**

Waktu dan Lokasi program edukasi pengembangan bank sampah yang dilaksanakan di desa Songowareng Kecamatan Bluluk, Kabupaten Lamongan dikarenakan belum ada tempat pembuangan akhir sampah. Mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah merupakan tantangan besar. Oleh karena itu, metode berikutnya adalah melibatkan masyarakat melalui program pendidikan dan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan meningkatkan pemahaman tentang dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan, masyarakat akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam program bank sampah. Penyelesaian bank sampah memainkan peran kunci dalam mengurangi dampak negatif sampah pada lingkungan dan menciptakan peluang berkelanjutan bagi masyarakat. Dengan menerapkan metode pendirian dan manajemen yang tepat, program pendidikan, skema insentif, kerjasama dengan pihak ketiga, serta sistem monitoring dan evaluasi, bank sampah dapat menjadi solusi yang efektif dalam menghadapi masalah sampah dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Kegiatan ini merupakan kaji terap dan edukasi masyarakat melalui pengembangan bank sampah yang dilakukan dengan menggunakan metode partisipasi-emansipatoris. Kegiatan edukasi kepada masyarakat diberikan melalui pelatihan yang diberikan berupa pelatihan wirausaha untuk mengelola bank sampah dan pelatihan daur ulang sampah menjadi produk daur ulang, baik pupuk kompos dan barang kerajinan dari sampah daur ulang. Fokus pembinaan kepada warga perempuan yang menjadi pengurus PKK setempat, sebagai role model bagi warga perempuan lainnya, dengan penyebaran sosialisasi berlangsung secara getok tular, informasi disebarkan saat kegiatan rutin PKK, pengajian, dan pertemuan warga. Secara garis besar penerapan metode dilakukan sebagaimana berikut ini, yaitu dengan melakukan pendekatan kepada warga dan stakeholders. Dengan warga dilakukan dengan interaksi dan komunikasi tatap muka melalui dialog dan pertemuan-pertemuan dengan warga di komunitas, tidak hanya pada saat kegiatan sosialisasi dan edukasi dilakukan. Dengan stakeholders dilakukan dengan mengupayakan adanya dialog dan kerja sama, khususnya pemerintah daerah setempat (di level kelurahan, Kecamatan, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota), pengumpul/pengepul, pengangkut/pemulung sampah, dan pengembangan

kerja sama yang bersifat multi-stakeholder dengan pihak LSM Maupun pihak swasta di tingkat lokal maupun regional.

Untuk pelaksanaan pengembangan bank sampah, dilakukan pembinaan kepada 15 pengurus PKK mengenai pengetahuan manajemen keuangan sederhana agar mampu melakukan pencatatan sampah yang disetorkan warga dan penyerahan buku tabungan pada warga. Sampah yang disetorkan berasal dari sampah domestik warga desa Bluluk yang menjadi nasabah. Penyerahan dan pengumpulan sampah dilakukan pada setiap hari rabu dimulai sejak pukul 8 pagi hingga siang hari. Sementara untuk penimbangan sampah dilakukan oleh para para pemuda yang masih menganggur sehingga melibatkan lapisan masyarakat di komunitas.

## RESULTS AND DISCUSSION

Bank sampah mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, menumbuhkan kesadaran masyarakat mengolah sampah secara bijak agar dapat mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Selain itu warga yang menyerahkan sampah akan memperoleh tambahan penghasilan untuk kemandirian ekonomi warga dapat digunakan untuk usaha simpan pinjam seperti koperasi, dengan bunga rendah agar keuangan bank sampah dapat diputar dan dikembangkan, juga terwujudnya kesehatan lingkungan. Pembinaan warga perempuan telah menunjukkan kemampuan warga perempuan dalam menggerakkan komunitasnya untuk berperan aktif mengelola sampah di lingkungannya sekaligus melakukan kontrol sosial di komunitasnya.



Gambar 1. Pembuatan Tempat Pembuangan Akhir

Pembahasan tentang bank sampah dapat mencakup evaluasi kinerja dan tantangan yang dihadapi, seperti tingkat partisipasi masyarakat, kesadaran

lingkungan, infrastruktur pendukung, serta peran pemerintah dan organisasi non-pemerintah dalam pengelolaan bank sampah. Tentu saja, hasil dan pembahasan bank sampah dapat bervariasi di berbagai daerah dan negara, bergantung pada tingkat dukungan dan kesadaran masyarakat, dukungan dari pemerintah, infrastruktur, dan sumber daya yang tersedia.



Gambar 2. Pemasangan Banner untuk tidak membuang sampah sembarangan

## CONCLUSIONS

Kehadiran bank sampah telah mendorong adanya capacity building bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong partisipasi mengelola lingkungan di komunitasnya. Khususnya bagi warga perempuan, pengetahuan dan keterampilan mengelola sampah telah menstimulasi kreativitas dan inovasi kerajinan daur ulang sampah.

Terima kasih disampaikan kepada Desa Songowareng dan masyarakat Desa Songowareng yang ikut berpartisipasi serta teman-teman KKN Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan atas kesempatan yang diberikan untuk menyusun Artikel Pengabdiaan Masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada panitia Program KKN Universitas Islam Darul'Ulum Lamongan atas masukan dan arahan dalam penyusunan program kerja KKN. Melalui penyusunan artikel ini penulis dapat menuangkan ide dan gagasannya berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan.

## REFERENCES

- Fajar W. A., Dewi P. (2014). Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah Sembarangan dan Menentukan Lokasi TPA di Dusun Deles Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* volume 3 nomor 1 (2014): 21-27. ISSN: 2089-3086
- Hardiatmi S. (2011) Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota. *INNOFARM. Jurnal Inovasi Pertanian*, 10 (1): 50-66
- Ikhsandri. (2014). Kajian Infrastuktur Pengolahan Sampah di Kawasan Berkembang Jakabaring Kelurahan 15 Ulu Kota Palembang. *Jurnal Teknik*

- Sipil dan Lingkungan Volume 2 nomor 1, Maret 2014. ISSN: 2355-374X
- Karim, Abd. 2016. Tradisi Pa'kupak Di Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang Madura. Skripsi Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Mulasari A., Heru H. A., & Muhadjir N. (2016) Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* volume 11 nomor 2. [dx.doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3521](https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3521)
- Zulkarnaen, H., Arisandra, M. L., & Saputra, R. A. K. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Mahasiswa Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: BAKTI KITA*, 3(2), 19-36.